

ILMU PENGETAHUAN DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT

Yuli Puspitasari¹, Muntaha Nour²

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 2026

Revised January 2026

Accepted January 2026

Available online January 2026

Email:

yulipuspitasari14@gmail.com,

drmntaha1967@gmail.com

Abstrak

Filsafat ilmu merupakan cabang dari filsafat yang mempelajari hakikat, metode, dan nilai ilmu. Ilmu dan teknologi memiliki pengaruh signifikan dalam banyak segi kehidupan manusia, termasuk di bidang kesehatan, pangan, energi, dan lingkungan. Akan tetapi, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menghasilkan konsekuensi yang merugikan jika tidak dianalisis dari sudut pandang etika dan akibatnya. Masyarakat dan bangsa menjadikan filsafat sebagai pandangan hidup, yang menjadi asas dan pedoman dalam setiap aspek kehidupan bangsa, termasuk dalam aspek pengetahuan. Filsafat yang dikembangkan harus berdasarkan filsafat yang dianut oleh bangsa tersebut, dan pengetahuan merupakan cara serta mekanisme dalam menanamkan dan mewariskan nilai-nilai filsafat tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mencakup jenis karya ilmiah. Dalam karya kepustakaan ini, informasi dan data terkait topik penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, artikel ilmiah, dan majalah. Tujuan penelitian ini adalah membuat konsep dan teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis penelitian.

Hasil penelitian hubungan antara ilmu pengetahuan dan masyarakat dalam perspektif filsafat adalah hubungan yang kompleks. Ilmu pengetahuan dalam Islam bukan entitas yang netral dan terpisah dari nilai spiritual, moral dan sosial yang berakar pada *worldview* Islam. Masyarakat bukan sekedar objek penerapan ilmu pengetahuan, tetapi merupakan subjek aktif dalam proses produksi, validasi dan aplikasi pengetahuan. pendidikan Islam memainkan peran mediasi yang krusial antara ilmu pengetahuan dan masyarakat, dan fungsi ganda seperti melestarikan dan mengembangkan warisan intelektual Islam serta merespon tantangan dan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan, Masyarakat, Perspektif Filsafat

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan, pandangan Islam menyuguhkan perspektif yang luas dan menyeluruh tentang pengetahuan serta masyarakat. Ilmu pendidikan dalam Islam menekankan nilai pendidikan sebagai alat untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan aktif dalam komunitas. Pandangan ini berakar dari ajaran Islam yang mengaitkan elemen spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Pendidikan di dalam konteks Islam bukanlah sekedar penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan kepribadian yang kokoh. Dalam perspektif Islam, konsep manusia menganggap bahwa setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda serta memiliki tanggung jawab untuk menjalankan amanah dari Allah SWT. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menemukan dan memaksimalkan potensi tersebut.¹

Pandangan Islam terhadap masyarakat harus mementingkan kesejahteraan dan keadilan untuk semua, kesetaraan serta kerukunan dalam kesejahteraan sosial Islam mengajarkan terhadap nilai-nilai yang berhubungan dengan interaksi sosial, persaudaraan serta kepedulian terhadap manusia. Pendidikan tidak hanya terpacu pada pengembangan individu melainkan pada peran individu dalam membangun masyarakat yang berakhlak. Dalam konteks pendidikan

¹ Ahmad Baihaqi Bambang Sugiarto, Pendidikan Islam Dan Kearifan Local: Membangun Masyarakat Adil Dan Beradab, Surabaya: Parama Publishing, 2019

Islam, setiap lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai agama, mengajarkan ilmu pengetahuan serta membentuk karakter individu. Prinsip tersebut sama dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama dan pendekatan pembelajaran yang holistik serta memiliki implikasi yang sama terhadap pendidikan masyarakat secara keseluruhan.²

A. FILSAFAT ILMU

Filsafat ilmu adalah bagian dari filsafat yang mengkaji esensi, cara, dan nilai dari pengetahuan ilmiah. Pertimbangan terhadap dampak sosial dari pengetahuan dan teknologi sangat krusial, terutama dalam usaha menjaga keselamatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan dan teknologi memiliki peran vital dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk kesehatan, pangan, energi, dan lingkungan. Namun, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat menimbulkan efek negatif jika tidak dianalisis dari sudut pandang etika dan dampak sosialnya.³

B. MASYARAKAT

Masyarakat dan bangsa menganggap filsafat sebagai panduan hidup, yang menjadi dasar dan pedoman untuk setiap aspek kehidupan, termasuk di dalamnya aspek pengetahuan. Filsafat yang menjadi landasan harus berangkat dari paham yang dianut oleh bangsa, sementara pengetahuan berfungsi sebagai cara dan mekanisme untuk menanamkan serta meneruskan nilai-nilai filsafat tersebut. Pengetahuan berperan sebagai lembaga yang bertugas untuk menyebarkan dan mewariskan sistem norma perilaku yang dibangun berdasarkan prinsip filsafat yang dijunjung tinggi oleh institusi pendidikan. Pendidikan dalam masyarakat dipandang sebagai jalur untuk menanamkan dan melestarikan prinsip-prinsip nilai tersebut. Filsafat pendidikan dipahami sebagai prinsip-prinsip filosofis yang ada di bidang pengetahuan, yang mencerminkan pelaksanaan filsafat dan menekankan penerapan prinsip serta keyakinan yang menjadi dasar dalam menyelesaikan masalah pendidikan secara praktis.⁴

C. PERSPEKTIF FILSAFAT

Dalam perspektif filsafat, ilmu pengetahuan lahir dari filsafat sebagai induk yang meletakkan fondasi filosofis, termasuk landasan ontologis terkait hakikat realitas, epistemologis terkait upaya mendapatkan pengetahuan serta aksiologus terkait nilai-nilai untuk kehidupan masyarakat. Tahapan tersebut melibatkan pemikiran reflektif dan kritis dalam menyelesaikan masalah sehingga filsafat dan ilmu bisa melengkapi untuk menghadapi fakta dunia.⁵

Pada penelitian ini, akan dibahas mengenai ilmu pengetahuan dan masyarakat dalam perspektif filsafat. Masyarakat diartikan sebagai sekelompok manusia dalam pemahaman yang luas dan terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sejalan, atau kelompok dari beberapa keluarga yang tinggal di lingkungan tertentu. Selain itu, masyarakat juga bisa diartikan sebagai sekelompok orang dengan kebudayaan yang berbeda-beda. Ketika membahas masyarakat dalam konteks Islam, kita tidak bisa lepas dari pendidikan Islam atau filosofi pendidikan Islam. Masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi pendidikan, dan juga tempat kembalinya hasil dari pendidikan. Terdapat hubungan antara pendidikan dan masyarakat, di mana kegiatan pendidikan memiliki sifat sosial dan bertujuan untuk mengubah serta memajukan masyarakat,

² Dede Setiawan, *Pandangan Filsafat Pendidika Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol. 1, No 4, 2023

³ Dian, *Filsafat Ilmu Dan Implikasi Sosial Dari Ilmu Pengetahuan: Menjaga Keselamatan Dan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No 01, 2022

⁴ Andi Eliyah Humairah, *Memahami Dikotomi Ilmu Pengetahuan Umum Dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, Vol. 3 No. 3, 2024

⁵ Muhammad Rijal Fadli, *Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industry 4.0*, Jurnal Filsafat Vol.3 No. 1, 2021

yang menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk membentuk generasi muda, sehingga generasi tersebut menjadi berkualitas dan dapat berperan aktif dalam komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup jenis studi kepustakaan. Studi kepustakaan ditujukan untuk mengumpulkan beragam informasi dan data yang berkaitan dengan topik penelitian melalui dokumen, buku, artikel ilmiah, dan majalah. Tujuan dari studi ini adalah untuk menghasilkan konsep dan teori yang menjadi dasar dalam analisis penelitian. Selama pengumpulan data, peneliti melakukan pembacaan, pemahaman, dan analisis terhadap informasi yang ditemukan. Data diperoleh dari buku-buku klasik dan kontemporer, artikel jurnal ilmiah, serta penelitian yang relevan dan memiliki keabsahan akademik. Analisis dilaksanakan dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema utama.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literature yang sudah dilakukan terhadap berbagai sumber pustaka, penelitian ini menghasilkan temuan yang penting mengenai hubungan mengenai pentingnya hubungan antara ilmu pengetahuan dan masyarakat dalam perspektif filsafat. Hasil penelitian menunjukkan kalau terdapat hubungan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, yang mana keduanya saling berpengaruh dan membentuk satu sama lain.

Filsafat dan ilmu adalah dua istilah yang saling terkait dan saling memengaruhi baik dari aspek substansial maupun sejarah. Kemunculan ilmu tidak dapat dipisahkan dari kontribusi filsafat, dan perkembangan ilmu juga menguatkan posisi filsafat. Seperti yang kita ketahui, filsafat telah berhasil mengubah cara berpikir masyarakat Yunani secara khusus dan umat manusia secara umum dari yang berorientasi pada mitos menjadi berorientasi pada logika, yang mengubah cara berpikir dari yang dipenuhi mitos menjadi lebih rasional. Filsafat dianggap sebagai sumber dari semua disiplin ilmu. Banyak pakar memberikan definisi filsafat dari berbagai perspektif, tergantung pada cara berpikir masing-masing. Munculnya filsafat sebagai cara berpikir memiliki corak yang berbeda-beda sesuai dengan zaman yang ada. Setiap zaman memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan tuntutan masa tersebut.⁷

Jadi, jika disatukan, filsafat ilmu merupakan keyakinan mengenai inti suatu ilmu yang mencakup ide atau sifat ilmu, cara ilmiah, serta manfaat ilmu bagi manusia. Hal ini ditandai oleh rasionalitas yang tinggi, sifat yang menyeluruh dan mendalam, serta menekankan pada keberadaan dan substansi yang jelas. Dalam kerangka filsafat ilmu sebagai pandangan dalam Islamisasi ilmu, terdapat makna bahwa filsafat ilmu bisa menjadi sudut pandang, ukuran, atau posisi kita untuk menganalisis dan menyusun rangkaian argumen yang sangat memungkinkan dalam membentuk kerangka kesimpulan tertentu untuk pengembangan ilmu dalam Islam. Oleh karena itu, kita perlu membahas terlebih dahulu konteks ontologi filsafat ilmu agar memiliki pemahaman yang jelas tentang sudut pandang, ukuran, dan posisi kita.⁸

Secara pribadi dan sosial, filsafat memiliki kemampuan untuk mengajarkan manusia agar berpikir dengan cara yang logis, realistis, dan terstruktur dalam menghadapi masalah yang ada, sehingga dapat mengambil keputusan yang bijak. Selain itu, filsafat juga mengajarkan manusia untuk menghargai beragam cara berpikir, karena setiap individu memiliki pandangan yang berbeda, yang dapat menumbuhkan sikap toleran. Filsafat juga mendorong manusia untuk terus mengejar kebenaran hingga ke akar-akarnya, secara komprehensif dan menyeluruh, agar tidak

⁶ Sugiyono, "Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D"; (Bandung: ALFABETA.2019)

⁷ Nuryanti Siregar, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat*, Journal Of Social Science Research, Vol. 4 No.1, 2024

⁸ Hidayat, Rian Rokhmad, Muya Barida And Fattah Hanurawan, *Mengupas Sejarah Filsafat Ilmu Di Barat Dan Implikasinya Dalam Kehidupan, Jurnal Yoqzhan, Analisis Filsafat Agama Dan Kemanusia*, 2021

mudah terpengaruh dan tidak langsung menerima begitu saja alasan yang disampaikan oleh orang lain.⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif filsafat, ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari nilai spiritual dan moral yang dijadikan landasan kehidupan masyarakat. Ilmu pengetahuan dalam islam tidak hanya sekedar akumulasi informasi, akan tetapi proses pencarian kebenaran yang terintegrasi dari nilai-nilai tauhid dan akhlak. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.¹⁰ Dimensi epistemologis ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari epistemology barat modern. Apabila epistemology barat modern, apalagi yang berkembang sejak pencerahan cenderung membatasi sumber pengetahuan yang valid pada akan serta pemahaman empiris. Epistemologis mempunyai implikasi penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada masyarakat muslim, dimana memungkinkan integrase antara cabang ilmu pengetahuan, baik yang bersifat religious maupun sekuler. Membuka ruang bagi pengakuan terhadap berbagai bentuk pengetahuan diantaranya pengetahuan lokal dan tradisional yang mana sering kali dipinggirkan dalam paradigma saintisme modern, dan juga menyediakan fondasi bagi pengembangan.

Dimensi aksiologis ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat menekankan pada bahwa ilmu pengetahuan harus mempunyai nilai dan manfaat untuk kehidupan masyarakat, apalagi untuk mewujudkan kemaslahatan dan untuk mencegah kerusakan. Ilmu pengetahuan bermanfaat untuk kehidupan pribadi dan masyarakat seperti ilmu agama, kesehatan dan pertanian. Sementara ilmu yang berbahaya seperti ilmu sihir yang harus dihindari.

Filsafat ilmu dan dampak sosial dari pengetahuan sangat krusial untuk melindungi keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Saat kita menggunakan pengetahuan dan teknologi, penting untuk melakukannya dengan penuh tanggung jawab dan memperhatikan dampak sosial yang mungkin muncul. Mempertahankan keselamatan dan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dalam Filsafat Ilmu dan Dampak Sosial dari Pengetahuan. Ketika menciptakan inovasi dan penemuan, para ilmuwan dan teknolog harus mempertimbangkan dampak sosial serta mengikutsertakan masyarakat dalam proses pengembangan teknologi. Dengan cara ini, kita dapat menjamin bahwa penemuan dan inovasi akan memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan seluruh masyarakat.¹¹

Adapun tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan masyarakat dalam perspektif filsafat yaitu bagaimana membangun system pendidikan dan sekaligus berakar pada tradisi islam serta responsive terhadap tuntutan modernitas. Menurut Fazlur Rahman dalam “islam and modernity” mengajukan konsep “double movement” dalam interpretasi islam yaitu gerakan pertama adalah memahami teks-teks Al-Quran dan Hadist dalam konteks historisnya, serta gerakan kedua yang mana mengaplikasikan pesan universal dari teks-teks tersebut pada konteks kontemporer. Metode tersebut memungkinkan umat Islam akan tetap tetap pada sumber-sumber otoritatif agama mereka sambil tetap mampu beradaptasi dari perubahan zaman.

PEMBAHASAN

Hubungan ilmu pengetahuan dan masyarakat dalam perspektif filsafat bersifat dinamis, yang mana filsafat menyediakan landasan ontologis, epistemologis dan aksiologis bagi ilmu, sedangkan ilmu mempengaruhi struktur sosial melalui aplikasi praktisnya. Dalam konteks Islam,

⁹ Hidayat, Rian Rokhmad, Muya Barida And Fattah Hanurawan, *Mengupas Sejarah Filsafat Ilmu Di Barat Dan Implikasinya Dalam Kehidupan, Jurnal Yoqzhan, Analisis Filsafat Agama Dan Kemanusia*, 2021

¹⁰ Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

¹¹ Dian, *Filsafat Ilmu Dan Implikasi Sosial Dari Ilmu Pengetahuan: Menjaga Keselamatan Dan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No 01, 2022

integrasi nilai tauhid dan akhlak memastikan ilmu tidak hanya akumulasi fakta empiris, tetapi juga sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memajukan kesejahteraan umat, sebagaimana yang terlihat pada dimensi epistemologis yang mengakui pengetahuan local dan tradisional di samping saintifik modern. Tantangan utamanya terletak pada pengintegrasian tradisi Islam dengan tuntutan modernitas seperti konsep “*double movement*” dalam interpretasi Islam yaitu gerakan pertama adalah memahami teks-teks Al-Quran dan Hadist dalam konteks historisnya, serta gerakan kedua yang mana mengaplikasikan pesan universal dari teks-teks tersebut pada konteks kontemporer.

Peran ulama dan intelektual muslim dalam mediasi antara ilmu pengetahuan dan masyarakat sangat krusial. Dalam tradisi Islam, ulama berfungsi sebagai interpretor teks agama, pembimbing spiritual dan pemimpin moral masyarakat. Otoritas yang bersumber dari penguasaan ilmu agama yang mendalam dan keteladanan moral. Akan tetapi masyarakat modern yang semakin kompleks dan terspesialisasi, peran ulama tradisional perlu didefinisikan kembali. Perkembangan teknologi membawa tantangan dan peluang baru untuk hubungan ilmu pengetahuan dan masyarakat dalam perspektif Islam. Globalisasi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan dan memfasilitasi pertukaran intelektual antara masyarakat Muslim di setiap kalangan. Sedangkan globalisasi juga membawa ancaman seperti penetrasi nilai-nilai dan worldview yang bertentangan dengan Islam, dan marginalisasi pengetahuan serta budaya local. Jadi pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk mempersiapkan generasi muda Muslim yang mampu menavigasi kompleksitas globalisasi tanpa kehilangan identitas serta nilai-nilai Islamnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ilmu pengetahuan dan masyarakat dalam perspektif filsafat adalah hubungan yang kompleks. Ilmu pengetahuan dalam Islam bukan entitas yang netral dan terpisah dari nilai spiritual, moral dan sosial yang berakar pada *worldview* Islam. Masyarakat bukan sekedar objek penerapan ilmu pengetahuan, tetapi merupakan subjek aktif dalam proses produksi, validasi dan aplikasi pengetahuan. Pendidikan Islam memainkan peran mediasi yang krusial antara ilmu pengetahuan dan masyarakat, dan fungsi ganda seperti melestarikan dan mengembangkan warisan intelektual Islam serta merespon tantangan dan kebutuhan masyarakat kontemporer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ilmu pengetahuan dan masyarakat dalam perspektif filsafat adalah hubungan yang kompleks. Ilmu pengetahuan dalam Islam bukan entitas yang netral dan terpisah dari nilai spiritual, moral dan sosial yang berakar pada *worldview* Islam. Masyarakat bukan sekedar objek penerapan ilmu pengetahuan, tetapi merupakan subjek aktif dalam proses produksi, validasi dan aplikasi pengetahuan. Pendidikan Islam memainkan peran mediasi yang krusial antara ilmu pengetahuan dan masyarakat, dan fungsi ganda seperti melestarikan dan mengembangkan warisan intelektual Islam serta merespon tantangan dan kebutuhan masyarakat kontemporer. Integrasi antara pengetahuan dan masyarakat dari sudut pandang filsafat, terutama Islam, menciptakan suatu kerangka menyeluruh yang menggabungkan logika dengan nilai-nilai spiritual demi kebaikan umat manusia. Filsafat sebagai sumber dari segala ilmu memastikan adanya perkembangan yang berkelanjutan dan sesuai etika, sedangkan masyarakat berfungsi sebagai tempat penerapan ilmu secara bertanggung jawab. Pendekatan ini sangat penting di zaman modern, ketika inovasi perlu sejalan dengan prinsip keadilan dan toleransi untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Dalam perspektif filsafat, ilmu pengetahuan tidak lahir dan berkembang dalam ruang hampa, melainkan dibentuk oleh konteks sosial, budaya, historis, dan nilai-nilai yang hidup

dalam masyarakat. Sebaliknya, ilmu pengetahuan juga berperan aktif dalam membentuk pola pikir, struktur sosial, serta arah perkembangan peradaban manusia.

Filsafat ilmu memberikan kerangka reflektif-kritis terhadap hakikat (ontologi), cara memperoleh pengetahuan (epistemologi), dan tujuan serta nilai kegunaan ilmu pengetahuan (aksiologi). Melalui pendekatan ontologis, ilmu dipahami sebagai upaya manusia untuk menangkap realitas secara rasional dan sistematis. Secara epistemologis, filsafat menegaskan bahwa pengetahuan ilmiah harus diperoleh melalui metode yang sah, rasional, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, dari sudut pandang aksiologis, ilmu pengetahuan dituntut untuk tidak bersifat netral nilai, melainkan harus berorientasi pada kemaslahatan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks masyarakat modern, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghadirkan tantangan etis dan sosial yang kompleks, seperti dehumanisasi, ketimpangan sosial, dan krisis nilai. Oleh karena itu, filsafat berfungsi sebagai penyeimbang yang mengarahkan penggunaan ilmu pengetahuan agar tetap berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, integrasi antara ilmu pengetahuan, filsafat, dan kesadaran sosial menjadi suatu keharusan agar kemajuan ilmiah tidak hanya menghasilkan kemanfaatan teknis, tetapi juga bermakna secara moral dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sugiarto, Ahmad Baihaqi. 2019. *Pendidikan Islam Dan Kearifan Local: Membangun Masyarakat Adil Dan Beradab*, Surabaya: Parama Publishing
- Dian. 2022. *Filsafat Ilmu Dan Implikasi Sosial Dari Ilmu Pengetahuan: Menjaga Keselamatan Dan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No 01
- Hidayat, Rian Rokhmad, Muya Barida And Fattah Hanurawan. 2021. *Mengupas Sejarah Filsafat Ilmu Di Barat Dan Implikasinya Dalam Kehidupan*, Jurnal Yoqzhan, Analisis Filsafat Agama Dan Kemanusia.
- Humairah, Andi Eliyah. 2024. *Memahami Dikotomi Ilmu Pengetahuan Umum Dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, Vol. 3 No. 3
- Nata. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rijal Fadli, Muhammad. 2021 *Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industry 4.0*, Jurnal Filsafat Vol.3 No. 1,
- Setiawan, Dede. 2023. *Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol. 1, No 4
- Siregar, Nuryanti. 2024. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat*, Journal Of Social Science Research, Vol. 4 No.1,
- Sugiyono. 2019. *"Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D"*. Bandung: ALFABETA.